

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Perusahaan industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Barang jadi yang dijual dalam hal ini adalah barang jadi yang dijual kepada pelanggan dalam jumlah yang besar (**Handoko dan Ramadhani, 2017**). Industri manufaktur yang terdapat di Indonesia merupakan industri yang didominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dalam mempertahankan operasi bisnis dan persaingan maka faktor internal harus dibangun dengan pondasi yang kuat terlebih dahulu. Kekuatan dari dalam harus terus menerus didorong dan ditingkatkan terutama pengelolaan perusahaan tanpa mengesampingkan faktor luar. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan (**Yuniningsih, 2017**).

Tujuan perusahaan dengan dengan memaksimalkan kekayaan perusahaan hanya bersifat jangka pendek untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya tetapi kurang memperhatikan nilai waktu dari uang. Sedangkan tujuan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan pada prinsipnya bersifat jangka panjang untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memperhatikan nilai waktu dari uang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh **Yuniningsih (2017)** dengan tujuan untuk

meneliti seberapa besar kepemilikan saham berperan dalam penentuan nilai perusahaan dengan tinjauan *agency theory*. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan peran yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional mempunyai peran yang signifikan dalam penentuan nilai perusahaan.

Emiten energi PT Barito Pacific Tbk. akan menjadi pemilik dan pemegang saham pada PT Star Energy Geothermal Halmahera (SEGH) dan PT Star Energy Geothermal Indonesia (SEGI) masing-masing 5% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh di dalam kedua perusahaan itu. Berdasarkan keterbukaan informasi di BEI pada Rabu (27/02/2019), pada 25 Februari 2019, perseroan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Star Energy Investment (SEI) dan PT Sarana Karya Mandiri (SKM). Perseroan membeli 5% saham milik SEI di dalam SEGH dengan nilai transaksi sebesar Rp 15.000.000,00, serta membeli 1% saham milik SKM di dalam SEGI dengan nilai transaksi Rp 110.000.000,00.

Perseroan juga akan mengambil bagian seluruh saham baru yang dikeluarkan oleh SEGI sebanyak 4.632 saham, serta dengan 4% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh di dalam SEGI dengan nilai transaksi sebesar Rp 463.200.000,00. Pembelian saham milik SEI di dalam SEGH untuk memenuhi ketentuan tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal, yang mensyaratkan pemilik asing

maksimal 95% di dalam perusahaan pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas lebih dari 10 MW. Dari transaksi tersebut, maka SEGH dan SEGI dapat tetap memenuhi ketentuan pembatasan kepemilikan asing diatur di dalam DNI.

Menurut **Bringham dan Gapensky (1996)** dalam **Yuniningsih (2017)**, menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan saham menunjukkan bahwa pemilik tersebut mewakili sumber kekuasaan (*source of power*). Semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin kuat pengaruh dan kekuasaan dalam menjalankan perusahaan.

Langkah memberikan bagian kepemilikan saham bagi para manajer ditujukan untuk menarik dan mempertahankan manajer yang potensial dan untuk mengarahkan tindakan manajer agar mendekati kepentingan pemegang saham, terutama untuk memaksimalkan harga saham. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Peningkatan aktivitas investor didukung oleh usaha mereka untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen (**Susanto, 2017**).

Komite Audit harus memiliki keahlian di bidang keuangan atau memiliki latar belakang akuntansi. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Selain itu anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten

atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undang di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undang terkait lainnya.

New York Stock Exchange dalam standarnya mensyaratkan semua anggota komite audit dapat membaca laporan keuangan dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. NYSE yakin keberadaan ahli akuntansi atau keuangan akan memberdayakan komite audit untuk melakukan penilaian secara independen atas informasi yang diterimanya, mengenali permasalahan dan mencari solusi yang tepat (**Handoko dan Ramadhani, 2017**).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (**Kusumawati dan Rosady, 2018**). Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal dari luar yang digunakan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Struktur modal dapat dihitung dengan membandingkan antara hutang dan ekuitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai (**Putri, 2019**).

Struktur modal sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang berujung pada nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER).

Return on asset merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba (**Prabowo dan Susanto, 2019**). ROA diduga sebagai salah satu rasio profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi kepemilikan saham.

Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan menarik para calon investor untuk menanamkan modal bagi perusahaan. Jika rasio ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan mencari laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh **Kusumawati dan Rosady (2018)**, dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. Adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, variabel dependen membahas tentang kepemilikan saham dan variabel independen struktur modal dan profitabilitas yaitu return on asset. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah tidak menggunakan financial expertise dan tidak menggunakan variabel kontrol melainkan yang digunakan adalah variabel moderasi.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul: **Pengaruh *Financial Expertise*, Struktur Modal, dan *Return on Asset* Terhadap Kepemilikan Manajerial Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Emiten energi PT Barito Pacific Tbk. akan menjadi pemilik dan pemegang saham pada PT Star Energy Geothermal Halmahera (SEGH) dan PT Star Energy Geothermal Indonesia (SEGI)
2. perseroan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Star Energy Investment (SEI) dan PT Sarana Karya Mandiri (SKM)
3. Pembelian saham milik SEI di dalam SEGH untuk memenuhi ketentuan tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal
4. SEGH dan SEGI dapat tetap memenuhi ketentuan pembatasan kepemilikan asing diatur di dalam DNI
5. ROA diduga sebagai salah satu rasio profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi kepemilikan saham.

6. Peningkatan aktivitas investor didukung oleh usah mereka untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen
7. NYSE yakin keberadaan ahli akuntansi atau keuangan akan memberdayakan skomite audit untuk melakukan penilaian secara independen
8. Komite Audit harus memiliki keahlian di bidang keuangan atau memiliki latar belakang akuntansi
9. Kepemilikan saham menunjukkan bahwa pemilik tersebut mewakili sumber kekuasaan (*source of power*)
10. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Pengaruh *Financial Expertise*, Struktur Modal, dan *Return on Asset* Terhadap Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Kepemilikan saham dipilih karena semakin banyak para calon investor menanamkan modalnya ke perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial expertise* terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *financial expertise*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh variabel kontrol nilai perusahaan terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh *financial expertise* terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

8. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
9. Bagaimana pengaruh *financial expertise*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.5. Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial expertise* terhadap kepemilikan manajerial
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kepemilikan manajerial
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial expertise*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol nilai perusahaan terhadap kepemilikan manajerial
6. Untuk mengetahui pengaruh *financial expertise* terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol

7. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol
8. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol
9. Untuk mengetahui pengaruh *financial expertise*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol

1.5.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, sebagai bahan referensi kepada perusahaan sebagai penentu dan melakukan keputusan dalam kebijakan mengenai pengaruh *financial expertise* komite audit, struktur modal, dan *return on asset* di perusahaan.
2. Bagi investor, sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai kepemilikan manajerial di perusahaan.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *financial expertise*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap kepemilikan saham manajerial perusahaan.
4. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial expertise*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap kepemilikan manajerial perusahaan.